

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio on Return On Assets in Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Silvi Zakiyatul Fakhroh, silvi131.manajemena4@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Misti Hariasih, mistihariasih@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

The technique of taking is using purposive sampling method. The sample in this study were 20 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The data used in this study is secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange. Data analysis uses Eviews 9 analysis with the aim of testing the capital adequacy ratio (X1), non performing loans (X2), loan to deposit ratio (X3), to return on assets (Y). The results of this study indicate that simultaneously there is a significant influence between the capital adequacy ratio, non-performing loans and loan to deposit ratios on return on assets. Meanwhile, partially non performing loans have a negative and significant effect on return on assets. The capital adequacy ratio has a negative and insignificant effect on return on assets.

Published date: 2021-10-30 00:00:00

Pendahuluan

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perkembangan serta pertumbuhan ekonomi suatu Negara. menyebutkan ada beberapa fungsi bank diantaranya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yaitu pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Bank sebagai lembaga intermediasi, yang berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sector riil (*Agent of Development*). Bank juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa dibidang keuangan serta lalu lintas system pembayaran (*Agent of Services*). Karena peran sentralnya tersebut kinerja perbankan disuatu Negara berdampak besar bagi prerekonomian. Berdasarkan pengalaman pada krisis moneter 1997 yang melanda kawasan asia termasuk salah satunya Indonesia, dampak krisis tersebut begitu besarnya sehingga banyak bank di Indonesia yang harus dilikuidasi. Terhitung paling tidak terjadi likuidasi 16 bank, penggiringan 40 bank kewilayah BPPN, pembekuan bank dan pengambilalihan bank Indonesia kembali mengalami krisis pada tahun 2008. Perekonomian mengalami keterlambatan, yaitu pada tahun 2007 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 6,7% dan tahun 2008 hanya 6,1%. Dampak lainnya yaitu menurunnya kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai tukar rupiah dan dorongan pada laju inflasi. Sedangkan tantangan pada tahun 2015, berdasarkan survei dari Price Waterhouse Cooper (PwC) adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko ini timbul akibat kurs mata uang rupiah yang terus mengalami penurunan terhadap dollar Amerika. Disamping itu pertumbuhan ekonomi yang melambat, berpengaruh kepada dunia usaha sebagai customer utama perbankan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Ekonomi Indonesia triwulan I-2015 terhadap triwulan I-2014 tumbuh 4,1% melambat dibanding periode yang sama pada tahun 2014 sebesar 5,41%..

Ada beberapa faktor penting di industri perbankan yang pada kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh sebab itu perusahaan perbankan harus dapat menjaga kesehatan keuangan dan likuiditasnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Dengan cara melihat bagaimana informasi keuangannya, bagaimana posisi keuangannya dan kinerja perusahaan sebelumnya, kemudian hal tersebut digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan yang akan datang.

Berkaitan dengan kinerja keuangan bank, rasio untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. menyatakan, Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Profitabilitas merupakan indikator yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasional dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini *assets* atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bisa tetap hidup. ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Karena itu dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank yaitu CAMEL yang merupakan singkatan dari faktor penilaian Capital, Asset, Management, Earning, dan Likuidity. Metode ini adalah metode penilaian kesehatan bank berdasarkan peraturan BI No.6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan pada tanggal 12 April 2004. Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit(NPL) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, Risiko Pasar (NIM) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, Risiko Likuiditas (LDR) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan dan Risiko Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya memberikan hasil berbeda-beda, menunjukkan variasi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Posisi Devisa Neto (PDN) berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara hasil berbeda ditunjukkan yaitu NPL dan CAR tidak berpengaruh signifikan.

Capital Adequacy Ratio digunakan sebagai indikator permodalan yang dimiliki oleh bank yang berfungsi untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko, misalnya dalam pemberian kredit. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. CAR harus diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8% dari total asetnya. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai operasional bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank, yaitu *return on assets* bank yang bersangkutan

Non Performing Loan digunakan sebagai indikator risiko kredit untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Pada risiko kredit yang diterima oleh bank adalah salah satu risiko usaha bank diakibatkan dari tidak dilunasnya kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur atau diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya. Semakin tinggi rasio NPL maka akan

berakibat buruk pada kualitas kredit bank dan menyebabkan banyaknya jumlah kredit bermasalah dan menyebabkan kerugian, begitupula sebaliknya jika semakin rendah *net performing loan*, maka profitabilitas bank, yaitu *return on assets* tersebut juga akan meningkat.

Rasio Likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap nasabah yang telah jatuh tempo. Menurut Likuiditas merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, yang berarti bahwa dapat membayar kembali pencairan dana deposito pada saat ditagih dan dapat mencakup permintaan kredit yang telah diajukan, dengan demikian bank harus menjaga jumlah likuiditas pada periode tertentu. Berikut adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*), LAR (*Loan To Assets Ratio*). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang telah dilakukan deposito dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

1. Populasi: Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019
2. Sampel: Dihasilkan 100 pengamatan, yang diperoleh melalui hasil perkalian dari jumlah perusahaan (20 bank) dengan periode pengamatan (5 tahun). Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti menetapkan kriteria yang harus dipenuhi perusahaan, yaitu :1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari periode 2015-2019. 2)Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap yang menyajikan rasio keuangan yang dibutuhkan dari tahun 2015-2019.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data: Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif.
2. Sumber data: Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini sudah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada perusahaan perbankan periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan dapat diakses melalui yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2015-2019.

Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik untuk menganalisa suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat uji untuk analisis variabel yang diteliti. Menurut (Sugiono, 2012) teknik analisis data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi nilai mean, median, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel independen maupun Dependen Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.

Regresi data panel

Data panel merupakan kombinasi antar data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap individu.

Metode Estimasi Model Regresi Panel Model Estimasi regresi data panel dapat ditunjukkan melalui tiga pendekatan yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

Pemilihan Model

Model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H0: Common Effect Model

H1: Fixed Effect Model

Uji Hausman

Winarno, (2009) Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

H0: Random Effect Model

H1: Fixed Effect Model

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H0: Common Effect Model

H1: Random Effect Model

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Pengujian Secara Parsial (t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini memiliki beberapa tahap, yaitu:

Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik, diuji dalam bentuk:

- 1) Jika $H_0: \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen secara parsial.
- 2) Jika $H_0: \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen secara parsial.

Pengujian Secara Simultan (F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) H_a : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji R^2

Menurut Ghozali koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Statistik

Y	X1	X2	X3
Mean	1.242500	25.02330	2.064100
Median	1.900000	21.90000	1.900000
Maximum	4.190000	147.4400	7.660000
Minimum	-15.89000	10.52000	0.080000
Std. Dev.	2.872381	14.98530	1.538833
Skewness	-3.264750	5.859244	1.197770
Kurtosis	17.37206	46.33896	4.460613
Jarque-Bera	1038.294	8398.286	32.79999
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	124.2500	2502.330	206.4100
Sum Sq. Dev.	816.8067	22231.35	234.4328
Observations	100	100	100

Table 1. Analisis Deskripsi Statistik Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Uji Normalitas

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Berdasarkan dari hasil Uji Normalitas Residual diatas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0,472260 dengan nilai signifikan P-value sebesar 0,789678 dimana $> 0,05$ sehingga H_0 diterima, maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF
X1	0.000430	84.43622
X2	0.006268	31.68711
X3	0.009409	21759.35
C	70.64458	20892.76

Table 2. Uji Multikolinearitas *Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)*

Berdasarkan dari hasil Uji Multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang terlalu besar diantara variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif). Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 di bawah ini :

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	10.90057	Prob. F(2,94)	
Obs*R-squared	18.82635	Prob. Chi-Square(2)	
Tabel 4 Durbin Watson			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	4.106606	8.308623	0.494258
X1	-0.324973	0.709441	-0.458069

X2	-0.011495	0.152112	-0.075567
X3	-0.689675	1.595599	-0.432236
RESID(-1)	0.460693	0.103659	4.444298
RESID(-2)	-0.065080	0.103277	-0.630152
R-squared	0.188264	Mean dependent var	
Adjusted R-squared	0.145086	S.D. dependent var	
S.E. of regression	2.271707	Akaike info criterion	
Sum squared resid	485.1011	Schwarz criterion	
Log likelihood	-220.8532	Hannan-Quinn criter.	
F-statistic	4.360226	Durbin-Watson stat	
Prob(F-statistic)	0.001298		

Table 3. Autokorelasi Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Hasil Tabel 4.4 diatas dapat ditunjukkan hasil uji autokorelasi pada tiap variabel dengan nilai Durbin -Watson sebesar jika $DU < DW < 4-DU = 1.7364 < 1.9818 < 2.2636$ sehingga diartikan bahwa regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterosekedasitas

Heterosekedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun hasil pengujian heterosekedasitas yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dibawah ini :

Heteroskedasticity Test: White		
F-statistic	1.192634	Prob. F(3,1)
Obs*R-squared	3.907797	Prob. Chi-Square(3)

Scaled explained SS	0.108636	Prob. Chi-Square(3)
---------------------	----------	---------------------

Table 4. Uji Heterosekedastitas Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas diperoleh nilai Prob-chi square(2) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0.2716. Dengan nilai P-value > 0,05 maka dapat dikatakan model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terdapat masalah asumsi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Setelah melakukan berapa pengujian asumsi klasik di atas, langkah selanjutnya adalah meakukan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah suatu regresi yang digunakan data panel time series dan data cross section. Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji bagaimana hubungan antara *Invesment Opportunity Set*, *Business Risk*, *Tangibility* dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut :

Uji chow merupakan pengujian untuk membandingkan model *common effect* dan *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Hipotesis yang dilakukan uji chow dalam penelitian itu sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F_{tabel} . Perbandingan dipakai hasil F_{hitung} lebih besar dari > dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak yang berarti lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitupun sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil < dar F_{tabel} , maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model*. Berikut adalah hasil uji chow yang dilakukan dalam penelitian ini.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.294262	0.913390	1.416988	0.1602
X1	-0.013948	0.013227	-1.054538	0.2947
X2	-0.298430	0.078801	-3.787117	0.0003
X3	0.000127	0.008504	0.014920	0.9881
R-squared	0.162815	Mean dependent var		0.422238
Adjusted R-squared	0.132556	S.D. dependent var		1.077736
S.E. of regression	1.003768	Akaike info criterion		2.890286
Sum squared resid	83.62668	Schwarz criterion		3.003661
Log likelihood	-121.7274	Hannan-Quinn criter.		2.935938
F-statistic	5.380600	Durbin-Watson stat		0.169555
Prob(F-statistic)	0.001961			

Table 5. Hasil common effect Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076571	0.570703	0.134170	0.8937
X1	8.11E-05	0.010686	0.007585	0.9940
X2	-0.317313	0.060815	-5.217657	0.0000
X3	0.010737	0.005392	1.991423	0.0507
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.878992	Mean dependent var		0.422238
Adjusted R-squared	0.837395	S.D. dependent var		1.077736
S.E. of regression	0.434590	Akaike info criterion		1.392882
Sum squared resid	12.08756	Schwarz criterion		2.044788
Log likelihood	-37.59035	Hannan-Quinn criter.		1.655384
F-statistic	21.13133	Durbin-Watson stat		1.253511
Prob(F-statistic)	0.000000			

Table 6. Hasil Fixed Effect Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.935687	(19,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	168.274144	19	0.0000

Table 7. Hasil Uji Chow Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Uji Chow

Berdasarkan dari hasil Uji F-restricted Test atau Uji Chow diatas, dapat diketahui bahwa Cross-section F memiliki nilai Prob (P) sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak sehingga model estimasi terbaik adalah model Fixed Effect.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara model *fixed effect* dan *random effect*. Dalam melakukan uji hausman, hipotesisnya dilakukan sebagai berikut :

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Aturan pengambilan kesimpulan yang digunakan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika Prob. Cross-section random F < 0.05 maka H_0 ditolak dan model model yang tepat adalah Fixed Effect
2. Jika Prob. Cross-section random F > 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat adalah model Random Effect.

Berikut ini adalah hasil uji signifikan dengan metodel *fixed effect* dan *random effect* :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.116006	0.601143	-0.192976	0.8474
X1	-0.000682	0.010094	-0.067556	0.9463
X2	-0.318792	0.058242	-5.473604	0.0000
X3	0.010009	0.005263	1.901561	0.0607
Effects Specification				
S.D.	Rho			
Cross-section random			0.989249	0.8382
Idiosyncratic random			0.434590	0.1618
R-squared	Weighted Statistics			
	0.262488	Mean dependent var		0.062703
	Adjusted R-squared	0.235831	S.D. dependent var	
S.E. of regression	0.467861	Sum squared resid		18.16819
F-statistic	9.846849	Durbin-Watson stat		0.826491
Prob(F-statistic)	0.000013			
Unweighted Statistics				
				0.422238
R-squared	0.074232			Mean dependent var
Sum squared resid	92.47525	Durbin-Watson stat		0.162377

Table 8. Hasil random effect Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.513254	3	0.9160

Table 9. Hasil Uji Hausman Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Dari hasil uji hausman diatas nilai probability *Chi Square* 0,9160 > 0,05 artinya H_0 diterima, yang dapat simpulkan bahwa model paling tepat digunakan adalah model *random effect* daripada model *fixed effect*.

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model estimasi antara *Common Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

Ho: *Common Effect*

Ha : *Random Effect*

Test Hypothesis		
Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.52777	0.286911
(0.0000)	(0.5922)	(0.0000)
Honda	5.150512	-0.535640
(0.0000)	--	(0.0006)
King-Wu	5.150512	-0.535640
(0.0000)	--	(0.0422)
Standardized Honda	5.949207	-0.256743
(0.0000)	--	(0.4150)
Standardized King-Wu	5.949207	-0.256743
(0.0000)	--	--
Gourieriou, et al.*	--	--
(< 0.01)		
*Mixed chi-square asymptotic critical values:		
1%	7.289	
5%	4.321	
10%	2.952	

Table 10. Hasil Uji LM Test Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Dari hasil uji lm test diatas nilai Breusch-Pagan 0,0000 < 0,05 artinya H_0 ditolak, yang dapat simpulkan bahwa model paling tepat digunakan adalah model *random effect* daripada model *common effect*.

Berdasarkan uji yang dilakukan yaitu Uji Chow dan Uji Hausman dan Uji LM Test, model estimasi data yang terpilih adalah model *Random Effect*. Maka selanjutnya dilakukan uji signifikan dari model yang terpilih.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.116006	0.601143	-0.192976	0.8474
X1	-0.000682	0.010094	-0.067556	0.9463
X2	-0.318792	0.058242	-5.473604	0.0000
X3	0.010009	0.005263	1.901561	0.0607
Effects Specification				
	S.D.	Rho		
Cross-section random			0.989249	0.8382
Idiosyncratic random			0.434590	0.1618
Weighted Statistics				
	0.062703			
R-squared	0.262488	Mean dependent var		
Adjusted R-squared	0.235831	S.D. dependent var		0.532184
S.E. of regression	0.467861	Sum squared resid		18.16819
F-statistic	9.846849	Durbin-Watson stat		0.826491
Prob(F-statistic)	0.000013			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.074232	Mean dependent var		0.422238
Sum squared resid	92.47525	Durbin-Watson stat		0.162377

Table 11. Hasil Terpilih Uji Metode Random Effect Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Uji t (Uji Parsial)

Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji T dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.116006	0.601143	-0.192976	0.8474
X1	-0.000682	0.010094	-0.067556	0.9463
X2	-0.318792	0.058242	-5.473604	0.0000
X3	0.010009	0.005263	1.901561	0.0607

Table 12. Hasil Uji t Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Berdasarkan tabel diatas, variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,9463 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} 0,067556 < t_{tabel} 1,66088$ yang artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* dengan kata lain hipotesis pertama ditolak.

Variabel *Non Performing Loan* diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,0000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} -5,473604 < t_{tabel} 1,66088$ yang artinya bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* dengan kata lain hipotesis kedua diterima.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,0607 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} 1,901561 < t_{tabel} 1,66088$ yang artinya bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan kata lain hipotesis ketiga ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Adapun hasil pengujian secara simultan atau uji F dapat ditunjukkan sebagai berikut :

R-squared	0.262488	Mean dependent var	0.062703
Adjusted R-squared	0.235831	S.D. dependent var	0.532184
S.E. of regression	0.467861	Sum squared resid	18.16819
F-statistic	9.846849	Durbin-Watson stat	0.826491
Prob(F-statistic)	0.000013		

Table 13. Hasil Uji F (Uji Simultan) Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat djelaskan bahwa $F_{hitung} = 9,846849 > F_{tabel} = 2,70$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan $Sig = 0,000013 < 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

Koefisien Determinan (R^2)

Adapun hasil pengujian koefisien determinan yang digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* menjelaskan *Return On Assets* yang ditunjukkan pada table dibawah berikut :

R-squared	0.262488	Mean dependent var	0.062703
Adjusted R-squared	0.235831	S.D. dependent var	0.532184
S.E. of regression	0.467861	Sum squared resid	18.16819
F-statistic	9.846849	Durbin-Watson stat	0.826491
Prob(F-statistic)	0.000013		

Table 14. Koefisien Determinan (R^2) Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya *Adjusted R-squared* adalah 0,235831 atau 23,5831%. Hal ini berarti 23,5831% variabel dependen *Return On Assets* dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen. Variabel independen tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 76,4169% (100% - 23,5831%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis 1 (H_1) : Terdapat Pengaruh Secara Parsial antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dari tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa Hipotesis 1 (H_1) ditolak dimana nilai signifikan sebesar $0,9463 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} .0,067556 < t_{tabel} 1,6608$. Artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019. Dimana penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh CAR dengan ROA adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR mengakibatkan ROA yang dimiliki oleh bank akan mengalami peningkatan Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh.

Besar kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyebabkan besar kecilnya keuntungan atau profitabilitas bank namun tidak terlalu signifikan perubahannya. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat mengelola modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar tersebut tidak memberikan keuntungan yang berarti kepada bank. Hal ini disebabkan bank lebih mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut menyebabkan CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank [

menilai sinyal sudah mulai terlihat dengan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang membaik di kuartal ketiga dari -5,32% di kuartal II menjadi minus -3,49%.

Menurut Ketua OJK Wimboh Santoso, stabilitas sektor jasa keuangan juga tetap terjaga dengan baik yang ditunjukkan oleh permodalan yang tinggi dengan rasio kecukupan modal (CAR) 24,19%.

Hipotesis 2 (H_2) : Terdapat Pengaruh Secara Parsial antara *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Dari tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa Hipotesis 2 (H_2) diterima dimana nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -5,473604 < t_{tabel} 1,66088$. Artinya variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019.

Dengan demikian tinggi atau rendahnya nilai *Non Performing Loan* dapat mempengaruhi besar dan kecilnya profitabilitas perusahaan. Apabila nilai NPL mengalami penurunan maka hal tersebut berakibat dengan naiknya nilai ROA. Besarnya NPL yaitu mengambarkan seberapa besar risiko gagal bayar dari nasabah atas kredit yang telah diberikan juga semakin tinggi. Tingginya nilai NPL mengakibatkan suatu bank memperoleh pendapatan dari kredit, baik berupa bunga ataupun lainnya menjadi lebih kecil. Jika pendapatan bank yang berasal dari kredit menurun karena adanya kredit macet maka profitabilitas juga akan menurun. Hal tersebut sesuai dengan penelitian

Ekonom Indef Bhima Yudhistira memperingatkan, perbankan harus bersiap hadapi lonjakan atau kredit macet

seiring dengan relaksasi pinjaman yang sebagian akan berakhir. Sementara debitur tidak semua memiliki kemampuan membayar cicilan karena siklus dunia usaha masih belum pulih. Perbankan berhasil menyalurkan kredit baru sebesar Rp 146 triliun, namun pelunasan kredit dan hapus buku tercatat masih lebih besar dari kredit baru sehingga secara keseluruhan pertumbuhan kredit berkontraksi -1,39% yoy. Kontraksi pertumbuhan kredit dipicu masih lemahnya permintaan kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi khususnya di daerah-daerah yang termasuk dalam high risk penyebaran Covid 19

Hipotesis 3 (H_3) : Terdapat Pengaruh Secara Parsial antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dari tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa Hipotesis 3 (H_3) ditolak dimana nilai signifikan sebesar $0,067 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,901561 < t_{tabel} 1,66088$. Artinya variabel *Loan to Deposit Ratio* positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi LDR positif sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibanding presentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sesuai. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara LDR terhadap ROA

Hipotesis 4 (H_4) : Terdapat Pengaruh Secara Simultan antara *Capital adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} = 9,846849 > F_{tabel} = 2,70$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan $Sig = 0,000013 < 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*,

Non Performing Loan, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis dan pembahasan pada bab - bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
3. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
4. *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

1. Untuk Orang tua dan saudara-saudara saya yang telah memberikan kasih sayang dan do'a serta dukungan baik materi maupun non materi.
2. Untuk Staff dan Admin Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial yang membantu masalah administrasi dalam pembuatan skripsi ini.
3. Untuk teman-teman Prodi Manajemen yang selalu memberikan masukan dan ide dalam penulisan skripsi.
4. Untuk teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

References

1. D. & S. M. Attar, "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 2014.
2. A. H. ., M. T. I. Pradjoto, "Mencegah kebangkrutan bangsa, pelajaran dari krisis," 2003.
3. P. w. Coopers, "Digital Banking in Indonesia 2018," PwC Survey, 2018.
4. Jumangan, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
5. S. & D. S. E. Marwansyah, "PENGARUH KINERJA PERBANKAN TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PADA BANK BUMN," Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, vol. 6, pp. 11-18, 2018.
6. M. A. N. & S. S. Hanafi, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 2019.
7. Y. Nurintan, "Pengaruh penerapan manajemen risiko kredit , risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional Go Public Periode

- 2011-2015," 2016.
8. M. P. & R. D. P. Pandowo, "The Analyze Of Risk-based Bank Rating Method On Banks Profitability in State-owned Banks," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2015.
 9. S. & D. Altin, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BPR KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2009 SAMPAI 2012," *Pekbis Jurnal*, vol. 5, pp. 101-110, 2013.
 10. E. M. & C. J. E. L. Yulianti, "dan Return On Assets Bank Perkreditan Rakyat diProvinsi Daerah Khusus Ibukota Jaya," pp. 86-97, 2010.
 11. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
 12. W. A. R. P. V. & M. R. (. Asnawi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Assets (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4 the Influence of Bank Financial Performance To Return On Assets (ROA) Study In Commercial Banks Foreign Exchange Book \$," vol. 6 (4), pp. 2898-2907.
 13. E. Y. Effendi, "PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KONDISI PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA," *Biomass Chem Eng*, 2015.
 14. O. P. & M. I. Erlangga, "Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2016.
 15. M. (. Natalia, "Sindonews," [Online]. Available: No Title. Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/read/289396/178/ekonomi-mulai-pulih-likuiditas-perbankan-tertinggi-sepanjang-sejarah-1609736491>. [Accessed 27 April 2020].
 16. A. C. M. R. I. & P. Yudha, "Analysis Of The Effect Of NPL , NIM (Non Interest Income) And LDR Toward ROA With Size As Control Variables," *Jurnal Bisnis Strategi*, 2017.
 17. K. F. (. Shandy, "Sindonews," [Online]. Available: Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/read/287132/178/awas-lonjakan-kredit-macet-di-2021-ada-debitur-kakap-pailit-1609484480>. [Accessed 23 April 2020].
 18. D. M. S. T. J. E. Kansil, "Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)," *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 5 (3), pp. 3508-3517, 2017.